

## **ENIGMA:**

### **KARYA TARI VIDEO YANG TERINSPIRASI DARI TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJK**

Faet Oktadea Rahmat; Raja Alfirafindra, Dindin Heryadi  
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email: [faetoktadearahmat@gmail.com](mailto:faetoktadearahmat@gmail.com); [rajaalfirafindra@gmail.com](mailto:rajaalfirafindra@gmail.com);  
[dinheryadi@gmail.com](mailto:dinheryadi@gmail.com)

### **RINGKASAN**

“Enigma” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang gagasan atau Idesional. Rangsang tersebut dilihat dari beberapa adegan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yang menyangkut soal dilema. Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* diambil dari garis besarnya tentang interpretasi Dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat yang berlaku dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, berlembaga, dan berketurunan yang jelas asal usulnya.

Karya tari ini akan diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang terdapat dari film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yaitu seorang berdarah campuran Minang dan Bugis yang bernama Zainuddin dan juga Hayati yang bersuku Minang asli, salah satu pemeran utama di film tersebut. Gagasan utama dalam karya ini adalah interpretasi dilema Hayati sama seperti yang dirasakan oleh penata, yaitu dilema akan logika dan perasaan yang mungkin rata-rata manusia mengalami itu.

Karya tari “Enigma” disajikan oleh 3 penari, dengan format tari video dengan pengambilan *long take, tracking one shoot* yang merupakan salah satu teknik sinematografi didalam tari video yang menggunakan tipe tari dramatik yang diadaptasi dari visual film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Motif silat Minangkabau yang dimunculkan ialah beberapa silat Minangkabau yaitu motif dari *Silek Tuo Langkah Nan Ampek*, dan juga dihadirkan beberapa motif tari Minangkabau, seperti tari *Pasambahan*, dan tari Piring

Kata Kunci : *Dilema, Cinta, Adat, Minangkabau, Bugis, Perasaan, Logika*

## ABSTRACT

This “enigma” was created and shaped into a complete choreography based on the idea or idea. This stimulus can be seen from several scenes from the movie Sinking of the *Van Der Wijk* Ship which concerns the dilemma. From the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, it is taken from the outline of the interpretation of the dilemma of a Hayati between her choice of love for Zainuddin who does not have a tribe from Minangkabau customs and also the dilemma of the prevailing customs and the rules of the Hayati family who must marry a tribal, customary man. , institutionalized, and hereditary with a clear origin.

This dance work will be created in the form of group choreography, reviewing the interpretation of a Hayati's dilemma between her choice of love for Zainuddin who has no ethnicity from Minangkabau customs and also the dilemma of the customs and rules of the Hayati family who has to marry a man of ethnicity, customs and traditions. The institutional structure contained in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* is a Minang and Bugis mixed blood named Zainuddin and also Hayati who is of the original Minang ethnicity, one of the main characters in the film. The main idea in this work is the interpretation of the Biological dilemma as felt by the stylist, namely the dilemma of logic and feelings that the average human might experience.

The dance work "Enigma" is presented by 3 dancers, in a video dance format by taking long take, tracking one shot, which is one of the cinematographic techniques in video dance that uses a dramatic dance type adapted from the visual film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. The Minangkabau silat motifs that appear are several Minangkabau silat motifs from Silek Tuo Step Nan Ampek, and also several Minangkabau dance motifs, such as the Pasambahan dance, and the Piring dance.

Keywords: Dilemma, Love, Custom, Minangkabau, Bugis, Feelings, Logic

## I. PENDAHULUAN

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yaitu tentang perjalanan seorang Zainuddin saat ia pergi merantau dan juga kesuksesan yang didapat oleh Zainuddin<sup>1</sup>. Zainuddin merupakan seorang berdarah campuran Minang dan Bugis pergi dari tanah kelahirannya Makkasar ke Padang Panjang, kampung halaman sang ayah Zainuddin, dengan hati penuh harapan akan mendapat sambutan bahagia dari keluarga sang ayah. Sayang, apa yang diharapkan Zainuddin tidak terjadi. Keluarga besar sang ayah menganggapnya orang asing. Namun, ketidaknyamanan hidup di kampung halaman sang ayah sedikit terobati karena perkenalannya dengan Hayati seorang gadis keterunan bangsawan yang rupawan. Mereka saling jatuh cinta dalam keikhlasan dan kesucian jiwa. Di tengah perjalanan asmara mereka, Zainuddin harus menerima penolakan pahit dari keluarga Hayati karena perbedaan adat, kedudukan, dan ekonomi yang membenteng diantara mereka. Hayati pun menikah dengan Aziz seorang pemuda asli Minang, keturunan terhormat, beradat, berlembaga, dan kaya, tetapi sifatnya tidak mencerminkan sosok bangsawan yang terhormat dan berbudi luhur. Mengobati luka hati yang hampir membuat dirinya bunuh diri, Zainuddin bersama sahabatnya pergi ke tanah Jawa. Zainuddin mencurahkan segenap luka hatinya dalam bentuk tulisan yang ternyata mendapat apresiasi luar biasa, Zainuddin menjadi sosok terkenal dan kaya raya. Hayati kembali hadir dalam hidupnya. Kesetiaan cinta Zainuddin kepada Hayati diuji dan pada akhirnya Zainuddin menolak cintanya Hayati karena sudah terlanjur sakit seperti yang disampaikan oleh Zainuddin yaitu “Pantang pisang berbuah dua kali, pantang pemuda makan sisa” walaupun di dalam hatinya masih menyimpan cinta yang sangat dalam terhadap Hayati. Film ini lebih membahas tentang kedilemaan seorang Hayati

---

<sup>1</sup>Amrullah, Abdul Karim, 2017. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Jakarta: Gema Insani

terhadap cintanya dan adat yang berlaku di Minangkabau. Film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijk* tidak diambil secara keseluruhan tetapi hanya diambil beberapa adegan. Pembagian adegan ini di film tersebut menjelaskan keberadaan di tahun 1930.

Perbincangan antara pemangku adat, keluarga Hayati, dan *niniak mamak* atas pernikahan Hayati dengan Azis. Azis melamar Hayati diperbolehkan karena Azis adalah seorang bangsawan yang kaya raya dan asli dari keturunan Minangkabau yang memiliki suku. Timbulah pemberontakan di dalam hati Hayati atas keputusan dari keluarga *niniak mamak* Hayati dan muncullah dilema dari seorang Hayati yang harus memilih cintanya ke Zainuddin atau menikah dengan Azis atas aturan adat yang telah diberikan oleh keluarga *niniak mamak* untuk menikah dengan asli orang Minangkabau yaitu bernama Azis. Dilema adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi yang menyulitkan yaitu munculnya sebuah masalah yang menawarkan dua kemungkinan, dimana keduanya sama-sama tidak praktis untuk diterima. Pengertian lain, kata dilema juga dapat dimaknai sebagai situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi yang sulit dan membingungkan. Dilema dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia, misalnya asmara, keluarga, persahabatan, minat, dan lain-lainnya yang semuanya menyebabkan seseorang sulit mengambil keputusan<sup>2</sup>.

Karya “Enigma” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang visual dan rangsang gagasan atau Idesional. Rangsang visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari sebagai tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya<sup>3</sup>. Rangsang visual yang dihadirkan yaitu dari menonton

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Dilema>, 7 Maret 2022

<sup>3</sup> Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, 1985, p.22

film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk dan munculah rangsang gagasan atau idesional. Rangsang gagasan adalah rangsang yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau mengeluarkan cerita<sup>4</sup>. Rangsang tersebut dilihat dari beberapa adegan film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* yang menyangkut soal dilema melalui film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijk* diambil dari garis besarnya tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat yang berlaku dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, berlembaga, dan berketurunan yang jelas asal usulnya.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, ditemukan beberapa pertanyaan kreatif untuk dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana cara mewujudkan atau memvisualkan koreografi dalam bentuk tari video ke koreografi kelompok?
2. Bagaimana menghadirkan sinematografi dari Interpretasi tentang dilema dari adegan yang terdapat dalam film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* kedalam bentuk tari video?

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Penciptaan**

Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang terdapat dari film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk yaitu seorang berdarah campuran Minang

---

<sup>4</sup>Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, 1985, p.23

dan Bugis yang bernama Zainuddin dan juga Hayati yang bersuku Minang asli, salah satu pemeran utama di film tersebut.

Penciptaan karya tari “Enigma” memiliki beberapa landasan diantaranya: karya yang menyampaikan interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang jelas asal usulnya. Keindahan dan cerita dari film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang memicu timbulnya rasa sedih. Rasa itu muncul karena melihat sosok Hayati dan Zainuddin yang saling mencintai, dan juga melihat Hayati yang dilema akan cinta dan adat. Rasa sedih yang sempat memicu timbulnya cerita yang menarik oleh penata tersebut sehingga berujung pada ide penciptaan tari.

Konsep karya berupa film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang berasal dari tanah Minangkabau yaitu Sumatera Barat memberikan landasan yaitu beberapa sikap dan motif gerak tradisi Minangkabau yang dibutuhkan ke dalam tari “Enigma”. Hal ini dimaksudkan untuk ikut serta menjaga kelestarian gerak silat maupun tarian Minangkabau dan memberitahu penikmat karya bahwa tari ini bersumber dari kebudayaan yang ada di daerah Minangkabau.

Karya tari video ini menggunakan tipe dramatik. Menggunakan alur cerita dari percintaan Zainuddin dengan Hayati sampai konflik dilema dari seorang Hayati antara cinta dan peraturan adat Minangkabau.

“Enigma” merupakan karya yang digarap dalam jumlah kelompok kecil yaitu sebanyak 3 orang penari dan koreografer ikut menari di dalamnya dengan pengambilan tari video menggunakan sinematografi.

Penerapan pemikiran tersebut dalam penggarapan ini, mengarahkan ditetapkannya beberapa hal, yaitu: 1) Memilih tema dilema dengan judul “Enigma” yang berasal dari sinonim kata dari dilema. Meninjau lagi, sebuah



kedilemaan dari seorang Hayati akan cinta dia ke Zainuddin dengan peraturan adat Minangkabau yang harus menikahi sesama Minangkabau yaitu adalah Azis. Begitu yang dirasakan oleh seorang penata, penata mengalami dilemma antara perasaan dan logika yang dirasakannya.; 2) Menciptakan karya tari video berasal dari adaptasi film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijk* yang membahas tentang kedilemaan Hayati anantara cinta dan adat.; 3) Cerita karangan yang digarap mengedepankan konsep tari video dengan mempertimbangkan sinematografi. Pengambilan dengan cara *long take one shoot* dan pergerakan *tracking*.; 4) Membangun suasana atau emosi berdasarkan hasil yang dijadikan inspirasi dan sebuah pengalaman saat melihat visual dari film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijk*.; 5) Pemilihan pencahayaan, penggunaan rias dan busana yang ditetapkan bergaya seperti karakter dan tokoh dari film, menggunakan rias korektif dan busana yang diolah mempergunakan warna-warna yang mengambil dari khas bendera *Marawa* (Identitas Minangkabau) yaitu merah, kuning, dan hitam yang dipadukan dengan unsur-unsur etnis Makassar dan Minang yang menyangkut dari film tersebut.; 6) Penggunaan elemen pendukung seperti *setting*/properti digunakan sebagai sesuatu yang dapat membantu dalam penyampaian makna dari pengkaryaan ini. Salah satu adegan pendukung yaitu digunakannya pecahan piring sebagai *setting* sekaligus properti yang dapat membantu penyampaian rasa sakit yang dialami oleh Hayati. Permainan menginjak piring disertai dengan suara piring yang keras pada pecahan piring tersebut, dimaksudkan mempertegas emosi yang dihadirkan.

## **B. Metode dan Tahapan Penciptaan**

Metode penciptaan tari dapat diartikan cara atau jalan yang ditempuh untuk menciptakan tari. Setiap orang mempunyai cara sendiri dalam mencipta atau membuat sesuatu, begitu juga dengan mencipta tari.

Metode penciptaan adalah cara kerja yang bersistem untuk mengkaji sebuah objek khususnya pada penciptaan sebuah karya tari. Oleh karena itu, metode ini berupa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses berkarya seni mulai dari menentukan pendekatan sampai pada pembentukan sebuah karya. Dalam karya ini koreografer menggunakan metode kontruksi. Kontruksi adalah metode yang digunakan sebagai langkah-langkah untuk mengkontruksi sebuah tarian yang terdiri dari rangsang awal, menentukan tipe tari, menentukan mode penyajian, kegiatan eksplorasi, improvisasi, komposisi/pembentukan, analisis dan evaluasi, serta seleksi untuk penghalusan atau *finishing*<sup>5</sup>.

Karya tari video mempunyai maksud tertentu, begitu pula dengan cara membuatnya. Dalam sebuah karya tari video setiap penata memiliki metodenya masing-masing. Karya tari video yang berjudul “Enigma” untuk mewujudkan bentuk berdasarkan konsep-konsep penciptaan yang sudah ada, diwujudkan dalam metode-metode penciptaan yang telah dijelaskan dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma Hawkins (1988), yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Alma Hawkins, pengembangan kreatif dapat dibagi menjadi tiga yaitu : Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi<sup>6</sup>.

Penilaian terhadap eksplorasi dan improvisasi yang dirasa pantas dan cocok untuk digunakan, juga penilaian terhadap kemampuan penari dalam bergerak.

#### 1. Tahapan penciptaanAwal

---

<sup>5</sup> Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, 1985, p.4

<sup>6</sup>Alma M.Hawkins. 1988. *Creating Through Dance* terjemahan Y.Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia , 1990. P. 26.



a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan

Proses penciptaan Tugas akhir semester genap 2021/2022 dilaksanakan dengan konsep Koreografi kelompok dengan menggunakan sinematografi *long take* dan penata juga harus menari. Bentuk koreografi yang digunakan saat ini adalah tari video karena pengkaryaan kali ini dilaksanakan secara *daring* menggunakan pengambilan tari video dengan mempertimbangkan sinematografi dan pengambilan *long take*.

Berawal dari ketertarikan penata terhadap dari film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* yang menceritakan suasana Minangkabau. Dari itu penata sangat tertarik karena mendapatkan rasa haru, emosional, dan sedihnya dari film itu yang membuat inspirasi penata menjadikan film tersebut menjadi sebuah koreografi tari. Film tersebut tidak sepenuhnya diambil dari awal sampai akhir, tetapi hanya diambil dari sisi seorang Hayati akan dilema dia terhadap cinta ke Zainuddin dengan peraturan adat yang berlaku di Minangkabau. Dilema itu diambil karena mempertimbangkan yang dirasakan oleh setiap orang, dilema yang terdekat itu adalah antara perasaan dan logika yang dilandaskan oleh film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*. Sehingga penata ingin mengambil tema tentang kedilemaan. Dari pernyataan sebelumnya muncul ide kreatif dari penata.

b. Pencarian Penari

Langkah yang dilakukan penata untuk menciptakan karya “Enigma” yaitu melakukan pemilihan penari. Tahapan tersebut merupakan hal terpenting dalam pengkaryaan penciptaan tari setelah menentukan ide dan konsep yang dihadirkan. Berdasarkan kesepakatan jurusan tari menetapkan mahasiswa yang mengambil tugas akhir penciptaan tari yaitu pemilihan penari dibatasi maksimal tiga orang dan penata harus menari di dalam karya tersebut. Dari

pertimbangan itu maka dihadirkan tiga orang penari, dua penari laki-laki dan satu penari perempuan. Melihat dari karakter yang dihadirkan dari film tersebut dirasa dari pemilihan penari sudah cocok dengan karakternya.

Memilih dan menetapkan penari haruslah berdasarkan kriteria seperti kemampuan menari dan fleksibilitas dalam menggerakkan suatu gerakan, juga pengalaman dalam menari<sup>7</sup>. Bisa dikatakan dalam tahap pencarian penari ini memakai metode eksplorasi dan dilihat dari kedisiplinan tubuh, yang dirasa cocok untuk menyampaikan karya tari video ini.

c. Pencarian Gerak

Pencarian gerak dalam proses karya tari video “Enigma” dilakukan penata dengan cara eksplorasi, improvisasi, dan komposisi dengan mengembangkan gerak silat Minangkabau yaitu *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* dan tarian Minangkabau yaitu motif tari *pasamabahan* dan tari piring. Kemudian temuan gerak tersebut akan menyesuaikan kemampuan teknik, kebutuhan, dan ketubuhan penata. Gerak menjadi elemen yang penting dari sebuah karya tari sehingga penata berpendapat bahwa gerak yang digunakan haruslah sejalan dengan latar belakang dan tujuan dari karya “Enigma” ini. Motif silat Minangkabau dan tarian Minangkabau yang penata sudah pelajari kemudian di eksplor kembali sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

d. Penentuan Jadwal Latihan

Pada tahap ini penata akan mencoba menentukan jadwal dengan penari terlebih dahulu. Sebelum menentukan jadwal dengan penari, penata menyiapkan jadwal yang diinginkannya. Setelah itu

---

<sup>7</sup> Y.Sumandiyo Hadi.2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media. p.39.

diobrolkan dan dirembuk oleh penari. Jadwal ini dirasa penting untuk meningkatkan kedisiplinan penata dan penari dalam membuat karya tari video penciptaan karya tugas akhir tari. Penata membuat jadwal tiga kali dalam seminggu. Pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu, pada pukul 15.00-18.00 adalah jadwal yang telah dirembuk dan dibahas oleh penari. Jadwal yang ditetapkan bisa saja berubah-ubah seketika waktu dikarenakan dari penata maupun penari ada kesibukan mendadak.

e. Penetapan Penata Musik, Pemusik, dan Alat Musik

Penata musik yang dipilih untuk menggarap musik pengiring tari “Enigma” ini adalah Frendy Satria Palindo. Beliau terpercaya bisa memberikan sentuhan yang dramatis dari sebuah karya dan memberikan unsur yang kental akan nuansa Minangkabau. Alasan terkuat untuk memilih Frendy sebagai penata musik “Enigma” adalah karena beliau memahami yang penata maksud dari apa yang disampaikan oleh koreografer. Selain paham dia juga sering merasakan dilema yang sesuai dengan maksud dari karya ini. Selain itu Frendy juga memiliki pengalaman besar dan memiliki jam terbang yang banyak soal bermusik, terlebih bermusik dia terhadap instrumen Minangkabau. Karya “Enigma” musik yang digarap memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tari. Penata menyerahkan kepercayaan sepenuhnya untuk memilih pemusik dikarenakan penata sudah pernah berproses bersama sebelumnya.

Musik yang digunakan dalam koreografi ini adalah iringan dari alat musik Minangkabau. Koreografi ini di iringi musik secara *Midi* dan *Live Record* musik guna menguatkan rasa dari gerak dan dapat menegaskan ritme yang kuat dalam setiap pola geraknya, sehingga memberikan efek ketegasan yang lebih karena pada dasarnya ciri dari gerakan tegas dan keras dari penari Minangkabau Sumatera Barat

sangat bergantung pada *pola tabuik dan gandang* iringannya. Alat musik yang bakal dihadirkan yaitu *Kacapi, Sarunai, Saluang, Gandang*, dan juga *Talempong*.

Melalui musik menghadirkan rangsangan dan membuat karya menjadi menarik dan menyampaikan rasa dan perasaan dari penata, memberikan unsur – unsur instrumen yang di dalamnya memberikan sentuhan tradisi Minangkabau, dan musik yang ada di film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*.

f. Penetapan Ruang Pentas

*Procenium stage* dipilih sebagai ruang yang tepat untuk mempertunjukkan karya ini, ruang memiliki kualifikasi sebagai pertunjukkan indoor yang nyaman dan mendukung sebuah pertunjukkan. *Procenium stage* merupakan gedung pertunjukkan formal dan kompleks dengan fasilitas pengunjung yang lengkap mulai dari tirai, *lighting*, dan lain-lain<sup>8</sup>. Penata hanya meminjam *procenium stage* sebagai tempat pementasan dengan menggunakan konsep mengabaikan satu arah hadap, melainkan sesuai arah hadap lensa kamera.

g. Penentuan Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan dalam karya “Enigma” ini menggunakan rias korektif dan karakter penokohan dari setiap karakter yang ada di film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Hal ini dimaksudkan hanya untuk mempertegas bagian-bagian tertentu dari wajah agar terlihat kelihatan maksimal jika telah dipadukan dengan pencahayaan di panggung.

---

<sup>8</sup> Hendro Martono. 2015. Ruang Pertunjukkan dan Berkesenian. Yogyakarta: Cipta Media.p.37

Busana yang dipakai pada karya “Enigma” berupa celana kulot yang dikreasikan sesuai cerita dari film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijk*, serta menggunakan baju berbahan bludru. Baju kebaya putih digunakan penari perempuan yaitu sosok karakter Hayati, dan juga baju berbahan bludru warna merah, menggunakan kain songket dibagian kancing dan juga dibagian pergelangan tangan, dipakai oleh satu penari laki-laki yang menggambarkan karakter Azis. Selain baju berbahan bludru merah dengan songket, tokoh Azis menggunakan jas hitam polos. Bagian bawah tokoh Azis memakai celana kulot bermotif. Selanjutnya tokoh Zainuddin yaitu menggunakan baju hitam seperti baju silat lengan panjang, dikepala menggunakan ikat kepala yang bernama *Passapu* atau *Patonro* khas Makassar. Bagian bawah dari tokoh Zainuddin yaitu menggunakan celana hitam kulot, kain sutra khas bugis, dan ikat pinggang songket minang.

#### h. Penentuan Sinematografi

Karya tari video “Enigma” dipentaskan dan dikomentasikan dalam bentuk sinematografi sesuai dengan ketentuan ujian akhir Tugas akhir. Sinematografi merupakan ilmu yang membahas teknik pengambilan gambar dan rangkaian ide cerita dalam bentuk video. Orang yang bekerja di bidang ini disebut sebagai sinematografer. Profesi tersebut jelas berbeda dengan seorang videografer<sup>9</sup>.

Dalam sebuah ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam setiap adegan melainkan bagaimana mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil, seperti jarak ketinggian sudut, lama pengambilan, dan lain-lain. Hal ini menjelaskan bahwa unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni

---

<sup>9</sup> <https://www.pixel.web.id/sinematografi/> diunduh tanggal 22 Juni 2022

kamera atau film, *framing*, dan durasi gambar. *Framing* dapat diartikan sebagai pembatasan gambar oleh kamera, seperti batasan wilayah gambar atau *frame*, jarak ketinggian, pergerakan kamera, dan sebagainya.

Karya ini akan dilakukan pengambilan dengan konsep *long take one shoot* dengan beberapa teknik pengambilan gambar. Hal tersebut bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan objek tertentu secara mendetail, dengan mengupayakan wujud visual film yang tidak terkesan monoton. Pembuatan film tidak terlepas dari penggunaan teknik sinematografi akan berpengaruh pada hasil akhir dari pembuatan sebuah film. Teknik sinematografi penonton akan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan melalui rangkaian gambar-gambar yang disusun menjadi sebuah video.

### **C. Hasil Penciptaan Tari Video**

Garapan ini terdiri dari empat bagian sebagai berikut :

#### **1. Adegan Introduksi**

Pada bagian introduksi ditampilkan satu orang penari perempuan yang berperan menyampaikan sebuah kedilemaan. Penari ini menyimbolkan sosok Hayati yang dilema, bimbang, akan cinta matinya ke Zainuddin ataupun peraturan adat Minangkabau yang kokoh terhadap pernikahan yang dua belah pihak harus memiliki suku, adat, lembaga, keturunan yang diterapkan pada *niniak mamak* yang ada di Minangkabau. Penonton diberi kebebasan untuk memaknai sendiri tentang sebuah interpretasi dilema yang dirasakannya. Suasana Minangkabau digambarkan dengan nuansa musik yang khas dari Minangkabau, dan dibantu dengan bentuk



tarian-tarian Minangkabau. Bagian awal ini akan memberikan rasa penasaran kepada para penonton atas interpretasi dilema seperti apa yang dimaksud dari karya ini melalui gerak tubuh, rasa dan pendukung dari penyajiannya.



Gambar 1. Sikap penari pada adegan introduksi  
(foto : *screenshoot* video hasil karya Enigma, 2022 di Yogyakarta)

Bagian awal ditampilkan 1 penari laki-laki sebagai Zainuddin yang menggambarkan perasaannya terhadap terhadap Hayati melalui kejauhan melihat sosoknya yang cantik. Hayati dan Zainuddin merasakan rasa jatuh cinta terhadap Hayati. Tatapan penari laki-laki menggambarkan Zainuddin yang sangat jatuh cinta terhadap Hayati.



Gambar 2. Sikap penari pada adegan introduksi  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022 di Yogyakarta)

Adegan di mana sudah masuk sosok karakter Azis yang menari dengan Zainuddin. Mereka berdua sama-sama mencintai Hayati. Menghadirkan pengenalan tokoh Zainuddin dan Azis, dan tokoh mereka menjadi objek sumber dilemanya Hayati antara cinta dan pereturan adat Minangkabau.



Gambar 3. Sikap penari pada adegan Introduksi  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022, di Yogyakarta)

## 2. Adegan Awal

Masuk adegan benang merah dan jalinan kejadian yaitu adegan yang memperlihatkan antara Zainuddin dan Hayati sama-sama jatuh cinta dan memperlihatkan rasa saling cinta dan sayang yang tulus yang ditampilkan oleh 1 penari laki-laki dan 1 penari perempuan. Benang merah yang dihadirkan ini adalah bentuk alurnya mulai membahas konflik yaitu sebuah dilema.



Gambar 4. Sikap penari pada adegan awal  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022, di Yogyakarta)

Konflik selanjutnya yaitu dari sosok tokoh Azis yang mengambil selendang yang digunakan oleh Hayati sebagai simbol dari Adat Minangkabau, setelah itu membungkus Hayati dengan kain selendang menggambarkan Hayati harus menikah dengan adat yang Hayati pegang sekarang. Sosok Azis yang Hayati harus terima sebagai suami karena Azis seorang asli Minangkabau.



Gambar 5. Sikap penari pada adegan awal  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022, di Yogyakarta)

### 3. Adegan Tengah

Awalan dari bagian ini yaitu penari perempuan menari sendiri menggambarkan kegelisahan akan keputusan yang harus dia terima dari peraturan adat Minangkabau yaitu harus menikah dengan Azis yang asli keturunan Minangkabau yang memiliki suku, adat, dan lembaga, dan berketurunan. Gerakan hentakan menggambarkan pemberontakan, gejolak dan rasa sakit yang ada di dalam hatinya.



Gambar 6. Sikap penari pada adegan tengah  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022, di Yogyakarta)

#### 4. Adegan Akhir

Bagian *ending* yaitu penari laki-laki menghadang Hayati dan memegang tangan Hayati lalu menuntun ke tengah panggung. Adegan tersebut menggambarkan bentuk utuh dilema yang sebenarnya yang divisualkan oleh 2 penari laki-laki, Zainuddin sebagai simbol cinta, Aziz sebagai simbol peraturan adat Minangkabau.

Selanjutnya yaitu kembali lagi ke penari perempuan yaitu puncak dilema akan 2 hal yang membuat Hayati sedih dan terpuruk. Penari perempuan tersebut menari sendiri di atas *trap* dengan tumpukan pecahan piring, menggambarkan rasa sakit yang disimbolkan oleh pecahan piring yang diinjak oleh penari perempuan yang memerankan dirinya sebagai Hayati. Sakit yang dirasakan Hayati adalah kedilemaan Hayati akan cinta dan adat Minangkabau.



Gambar 7. Sikap penari pada adegan *ending*  
(foto : screenshot video hasil karya Enigma, 2022, di Yogyakarta)

### III. PENUTUP

Karya tari “Enigma” terinspirasi dari film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk tentang interpretasi dilema dari dilemanya seorang Hayati akan cintanya ke Zainuddin dengan peraturan adat Minangkabau. Gagasan disampaikan melalui bahasa tubuh atau gerak-gerak yang disusun dengan penuh pertimbangan hingga melahirkan sebuah karya tari yang utuh. Judul karya Enigma berasal dari sinonim kata dilema konsep besar dari karya tari ini. Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* diterapkan ke dalam karya tari karena penat tertarik akan film itu dan juga film tersebut berasal dari Minangkabau tempat lahir dan besarnya penata.

Secara garis besar, karya “Enigma” menyampaikan semua hal yang dirasakan penata dengan semua orang akan sebuah kedilemaan. Dilema yang terdekat dari kita adalah antara logika kita dengan perasaan kita. Dilema ini menyampaikan kepada seluruh masyarakat bahwasanya kita harus ada yang pilih dan ada yang harus dikorbankan, seperti halnya Hayati di film



Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijk* tentang dilema dia antara cintanya kepada Zainuddin dengan peraturan adat Minangkabau.

Sudut pandang yang dihadirkan dari penata terhadap karya ENIGMA ini adalah tentang perasaan penata yang dititipkan oleh Hayati, salah satu tokoh dari film yang mempertegas interpretasi dilema dari penata antara perasaan dan logika yang mana tentang cinta seorang penata akan cinta dia terhadap wanita yang memiliki beda agama. Sama halnya seperti dilema dari Hayati akan cinta dan adat. Landasan penata dalam perasaan dari seorang penata. Maka terciptalah karya ENIGMA sebagai perasaan dilema yang dirasakan oleh penata dan dipertegas dari interpretasi dilema, bukan seluruhnya diambil dari film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijk*.

“Enigma” merupakan karya dengan tipe dramatik. Dramatisasi karya dibangun dari awal hingga akhir. Elemen-elemen yang membangun selain konflik batin juga gerak yang sebenarnya menghadirkan kesan dramatik saat dilakukan. Konflik batin yang dialami akan lebih ditonjolkan pada bagian awal dan akhir, yang menyampaikan tentang awal mula dari kedilemaan Hayati yang memicu timbulnya rasa dalam hati, hingga keinginan untuk mewakili hati semua orang akan sebuah kebimbangan dan kedilemaan. Dalam penggambaran interpretasi dari sebuah dilema akan dibalut dengan suasana Minangkabau yang khas dihadirkan melalui beberapa unsur gerak tari, setting panggung, dan alunan musik yang mengantar penonton dalam nuansa Minangkabau. Adegan demi adegan dalam “Enigma” disusun untuk menyampaikan sebuah jalan cerita, menjadi satu kesatuan utuh dari awal hingga akhir.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Amrullah, Abdul Karim. 2017. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Jakarta: Gema Insani
- Berlian, Saudi & Jabrohim. 1995. *Islam Dan Kesenian*. Jakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, Universitas Ahmad Dahlan, Lembaga Litbang PP Muhammadiyah
- Brown, Blain. 2016. *Cinematography Theory and Practice Third Edition*. New York: Rountladge
- Guntur, 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: Isi Press
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2004. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2004. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisonal*. Yogyakarta: Cipta Media
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* Saduran : Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta
- Hawkins, Alma. M. 2003. *Moving from Withinb. A New Method For Dance Making*. Terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati (Metode Baru Untuk Menciptakan Tari)*. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI

- Kemal, Iskandar. 2009. *Pemerintahan Nagari Minangkabau & Perkembangannya Tinjauan tentang Kerapatan Adat*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Langer. Suzanne K. *Problems Of Arts*. Terjemahan FX Widaryanto, *Problematika Seni*. Bandung: STSI Bandung
- Lindawati. 2006. *Alam Dalam Persepsi Masyarakat Minangkabau*. Padang: Andalas University Press
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, L.A, 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo
- Miroto. Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Murni, Nirwana. 2003. *Pembelajaran Teknik Gerak Dasar Tari Minangkabau*. Jakarta: Depdiknas
- M.S, Amir. 1997. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*. Jakarta Pusat: PT. Mutiara Sumber Widya
- Sani, Asrul. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Sanggar Pelakon
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Pratical Guide for teacher atau Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.
- Sumatardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Sumatardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press

## **B. Narasumber**

- Ijen dari Bulakan Balai Kandi keduanya merupakan seorang pendekar dan seniman daerah sekaligus pelatih *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* di Bulakan Balai Kandi Kota Payakumbuh

Sukri (Datuak Rajo Imbang), seorang pendekar dan seniman dari kelurahan Payolansek, Payakumbuh

### C. Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Dilema>, diunduh ke internet pada tanggal 7 Maret 2022

<https://sumbarsatu.com/berita/12436-silek-seni-bela-diri-minangkabau-dan-filosofinya/> diunduh ke internet pada tanggal 22 September 2021

<https://majalahserambimadinah.com/blog/2018/07/30/442/> diunduh dari internet pada tanggal 22 September 2021

<https://majalahserambimadinah.com/blog/2018/07/30/442/> diunduh dari internet pada tanggal 22 September 2021

<http://.wikipedia.com>, diunduh tanggal 7 Maret 2022

<https://www.pixel.web.id/sinematografi/> diunduh tanggal 22 Juni 2022

### D. Diskografi

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* 2013 dengan sutradara Sunil Soraya diadaptasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* penulis Buya Hamka

Video karya Tugas Akhir ISI Yogyakarta tahun 2016 dari koreografer Yola Utari Asmara dengan judul "*Tun Fatimah*" melalui *channel YouTube* Gandung Siyamsyah

Video karya Tugas Akhir ISI Yogyakarta tahun 2014 dari koreografer Pran Radika dengan judul "*Ghase Bathin*" melalui *channel YouTube* Radika Tuntedja

Video karya pada tahun 1991 dari koreografer Gusmiati Suid dengan judul "*Balega*" melalui *channel YouTube* Gumarang Sakti

Video karya pada tahun 1991 dari koreografer Gusmiati Suid dengan judul "*Limbago*" melalui *channel YouTube* Gumarang Sakti

Video latihan Silek Tuo Langkah Nan Ampek menggunakan sumber video dari channel YouTube “Gema Pesta” dengan judul “Silek tuo memakai langkah ompek”

Video contoh penggambaran dilema menggunakan sumber video dari channel YouTube “SSTV” dengan judul “Gintama Opening 10 “



